BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah merupakan keharusan bagi suatu negara merdeka seperti Indonesia, untuk melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan hidup masyarakatnya. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu (Soerjono Soekamto, 1992 : 454).


Pembangunan Nasional merupakan rangkulan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, menceeraskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Tim Redaksi Wikrama Waskhita, 1993 : 5).

Penyelenggara negara di Republik Indonesia (yang dipimpin oleh Presiden Soeharto) merasa optimis mampu mewujudkan tujuan pembangunan di atas, setelah mencermati potensi-potensi dan modal dasar yang dimiliki bangsa Indonesia. Diantaranya, yang menjadi tantangan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), adalah penduduk yang besar jumlahnya. Jumlah tersebut merupakan potensi nasional dan sebagai sumber daya manusia yang potensial manakala kualitas penduduk ditingkatkan.


Namun ketika kita lihat kondisi intern dan ekstern umat Islam (Islam Aktual) statemen di atas menimbulkan tanda tanya besar. Terutama, relevansinya dengan partisipasinya dalam pembangunan. Memang kondisi umat Islam Indonesia masih jauh dari yang dicit-citakan. Problem-problem besar yang mengitari umat Islam masih harus

Islam hanyalah mungkin berperan bila umat Islam berjaya tampil sebagai umat yang berwibawa, bermoral, dan intelektual, dalam percaturan sejarah dunia pada abad yang akan datang. Wibawa ini barulah dapat menjadi kenyataan bilamana umat Islam menunjukkan kualitas tinggi sebagai manusia teladan (A. Sya'fi Ma'arif, 1993 : 84).


Masalah keadilan sosial dan ekonomi masih merupakan sesuatu yang perlu diperjuangkan secara sungguh-sungguh dan berencana

Dibidang kependudukan dan ilmu Pengetahuan dan Teknologi, masalah yang timbul tidak saja memberi dampak pada satu bidang saja tetapi mencapai berbagai bidang kehidupan. Pada umumnya di negara-negara berkembang, masalah kependudukan mencakup persoalan pertumbuhan penduduk yang pesat, kesehatan, pendidikan yang rendah dan pada akhirnya membawa dampak perusakan lingkungan (Quraih Shihhab, 1992 : 291).


Demikian diantara persoalan yang dihadapi umat Islam. Sebenarnya masih terlalu banyak problem dan penyakit yang mewarnai Islam sebagai suatu gejala sejarah (Islam Aktual). Pembahasan ini tidak akan selesai jika hanya untuk menginventarisasi problematika umat

Sementara kondisi ekstrern yang sangat berpengaruh pada umat Islam, sangat tajam dan panas. Dampak kemajuan dan kecanggihan Iptek - terutama teknologi komunikasi - yang dicapai Ilmuwan-Ilmuwan non muslim yang negatif sudah begitu dekat dengan umat Islam.


Di sisi lain, program dan rencana penghancuran umat Islam yang muncul kepermukaan maupun yang potensial yang datang dari Yahudi dan Nasrali begitu ter-organisasi dan bersungguh-sungguh.


Masjid (yang lahir setring dengan adanya agama Islam itu sendiri ; Masjid Nabawi Madinah berdiri pada tahun 1 Hijriyah (662 M) ) (Ensiklopedi Islam, 3, 1994 : 169) sebagai salah satu potensi umat Islam, tampaknya menempati posisi yang sangat strategis didalam memerankan dirinya bagi memecahkan dan mencari jalan keluar atas problema umat dan meningkatkan kualitas umat sepanjang masa.

memfungsikan masjid sebagai tempat peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan dan kebudayaan (Abdul Munir Mulkhan, 1992: 2).

Umat Islam (Indonesia) berkewajiban untuk mempraktekkan dan mencoba memfungsikan masjid sebagaimana yang telah diteladani oleh junjung tanah agung itu. Mengingat bahwa Allah SWT. dan sekaligus rumah manusia itu banyak bertebaran dan bakal tumbuh terus di negeri ini, namun belum bisa memerankan dirinya.


Memang kondisi yang demikian, disamping dikarenakan kesalahan dan sempitnya wawasan umat Islam tentang fungsi masjid, yang pada akhirnya membuat mereka tidak begitu tertarik untuk meninjau kembali peran dan fungsi masjid. Juga dikarenakan kondisi masjid itu sendiri yang kurang memadai; bangunan fisiknya dan sumber daya manusia / takmirnya.

Memperhatikan hal di atas, adalah sangat menarik jika kita memperhatikan keberadaan Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang dipercayakan oleh masyarakat untuk memperhatikan (mengadakan
koordinasi dan pembinaan kegiatan masjid), keberadaan masjid, secara lebih profesional dan lebih bersungguh-sungguh.

Hal ini diwujudkan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) dengan membentuk organisasiya diberbagai daerah, mulai dari tingkat propinsi sampai tingkat kabupaten. Disamping itu, Dewan Masjid Indonesia (DMI) juga menetapkan program kerja yang lebih mengarah kepada pembinaan masjid agar dapat berfungsi lebih (sebagaimana dicontohkan Rasulullah).


Dimensi ini diangkat dengan asumsi dasar bahwa sebuah organisasi baru dapat dikatakan "hidup" apabila aktivitas-aktivitasnya banyak bermunculan dan betul-betul sesuai dengan kebutuhan. Apalah arti sebuah organisasi jika ia tidak mampu mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam program kerja. Organisasi yang tidak mampu atau tidak memiliki kegiatan adalah "organisasi papan nama" belaka. Kuantitas dan kualitas kegiatan yang maksimal dari sebuah organisasi akan menunjukkan bahwa organisasi itu benar-benar berbobot.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Rumusan Masalah
Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:


b. Apasajakah kegiatan atau program kerja (yang telah terwujudkan) oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Timur Periode 1991-1996 dalam proses dakwah?

c. Apasajakah faktor-faktor penghambat yang ditemui dan faktor-faktor pendukung yang diterima (dinamika kehidupan berorganisasi) oleh pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Timur Periode 1991-1996 dalam mewujudkan kegiatan atau program kerja di atas?

2. Focus Masalah


Disisi lain, di dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan tersebut, tentu para pengurus DMI Jawa Timur Periode 1991-1996 menjumpai hambatan-hambatan yang mungkin sekali merupakan ujian dan juga menerima dukungan-dukungan dari berbagai sumber yang mampu
membakar semangat untuk maju terus pantang mundur (ini merupakan Sunnatullah).


C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:


2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Pemerintah Republik Indonesia. Terutama kaitannya dengan pelibatan organisasi sosial keagamaan dalam meningkatkan kualitas pembangunan bangsa dan negara.


d. DMI Jawa Timur. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengaca diri demi terwujudnya organisasi yang ideal.

e. Peneliti sendiri. Laporan penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk memetik gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. KONSEPTUALISASI

1. Organisasi


Sedangkan menurut istilah, maka organisasi sangat beragam sekali, walaupun pada dasarnya mempunyai unsur-unsur yang tidak jauh berbeda. Berikut adalah pengertian organisasi yang dikemukakan oleh para ilmuwan.

Menurut Kenneth N. Weckley, organisasi adalah hubungan yang terpolakan diantara orang-orang berurusan dengan aktivitas-aktivitas
ketergantungan yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu (Kenneth N. Wekeley, 1992: 13).


Dari beberapa definisi yang ada (termasuk definisi-definisi di atas), Farid Ma’ruf Noor (1981: 225) mencoba menarik garis merah, bellau mengatakan, menurut definisi yang telah umum, organisasi itu ialah ikatan (perkumpulan) orang-orang secara permanen (tetap) karena mempunyai maksud dan tujuan yang sama dan masing-masing bersedia bekerja sama untuk melaksanakan usaha-usaha guna mencapai tujuan tersebut, dengan pengaturan pekerjaan yang tertib sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Atau dengan kalimat lain organisasi itu ialah setiap bentuk perserikatan manusia-manusia yang bekerja sama
untuk mencapai suatu maksud dan tujuan bersama. Jadi asas inti dari organisasi itu ada tiga:

a. Adanya sekelompok orang.
b. Adanya kerja sama di antara orang-orang tersebut.
c. Kerja sama tersebut dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disepakati bersama.

Agar supaya organisasi-organisasi (tersebut) dapat berhasil mencapai tujuannya maka diperlukan managemen (Miftah Thoha, 1993 : 225), dengan kalimat yang lebih jelas lagi, untuk mengelola berbagai jenis organisasi tersebut diperlukan para manajer dalam jumlah yang besar dengan beraneka ragam persyaratan yang menyangkut antara lain kemampuan memimpin, pengetahuan dan keterampilan.

2. Aktivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "aktivitas" selalu dilintasi oleh kata "kegiatan, kerja dan usaha". Karena dua disini penulis merasa perlu untuk mengutarakan makna kata tersebut satu persatu. Arti "kegiatan" adalah ; (1) aktivitas, usaha, pekerjaan. (2) kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan (KBBI, 1991 : 317).

Disamping itu ada segelintir ilmuwan yang berani mencoba untuk memberikan makna kata “aktivitas”. diantaranya adalah Komaruddin (1994 : 18) yang memaknai aktivitas dengan (1) Setiap proses yang diperlukan untuk melaksanakan suatu fungsi manajemen ; (2) Setiap proses mental atau fisik ; (3) Setiap gerakan atau perilaku organisme. Sedangkan menurut Kartono (1989 : 9) aktivitas adalah (1) Gerakan atau tingkah laku organisme; (2) Semua proses mental atau tingkah laku fisiologis. Menurut ahli yang lain, aktivitas adalah (1) Kehendak, perilaku dan tujuan yang terasosiasikan ; (2) Suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia ; (3) Berfungsiya suatu organisme ; (4) Suatu tanggapan yang terorganisir (Hartini, 1992 : 6).

Dari beberapa definisi diatas penulis mencoba untuk mengambil garis merah, kemudian dikaitkan dengan tema penelitian ini, bahwa aktivitas adalah adalah segala aktivitas, kegiatan, daya upaya, dan amal usaha DMI Jawa Timur Periode 1991-1996 dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau dalam rangka mewujudkan program kerja.

3. Dakwah Islamiyah


Sedangkan menurut istilah, pengertian dakwah sangat beragam, yaitu : 
a. Menurut rumusan Musyawarah Kerja Nasional ke-1 Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) di Jakarta pada bulan mei 1968, sebagai berikut:
Dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkinan, merubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia (Hasanuddin, 1982: 35).


c. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Toha Yahya Umar, 1985:1).

d. Dakwah Islamiyyah adalah semua aktivitas manusia muslim didalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab, baik terhadap Allah SWT. (Hafi Anshori, 1993: 11).

4. Pentingnya Organisasi Dakwah

Organisasi Dakwah adalah merupakan badan yang mengelola kegiatan dakwah, dengan program dan sarana yang tersedia, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hafi Anshori, 1993: 187). Organisasi Dakwah adalah suatu bentuk penyampaian dakwah dengan alat organisasi, baik organisasi politik, sosial dan lainnya. Organisasi yang


Dari beberapa hal yang dapat diharapkan untuk mencapai sasaran, adalah dengan adanya sikap toleransi dan keselarasan derap langkah para da’i, sehingga satu da’i dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Dengan demikian untuk kemudahannya sebalknya disusun semacam khittah, semacam program sasaran kerja, sebagai pedoman langkah
berdakwah. Sudah barang tentu secara bertahap didalam melaksanakan khittah itu, seksama dan penuh tanggungjawab serta penuh ketulusan (Muhammad Shobbagh, 1991 : 85).

Dengan organisasi, maka tugas dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan tertib, jelas motivasinya, jelas arah dan targetnya serta tahap kegiatan dan sesuatu dalam penggunaan sarana yang diperlukan. Organisasi merupakan alat perjuangan yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Sebab dalam organisasi dapat dihimpun kekuatan, diatur pembagian pekerjaan yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang banyak dengan cara kerja yang lebih efisien baik dalam penggunaan tenaga maupun dana dengan hasil yang optimal (Farid Ma’ruf Noor, 1991 : 107).


Jelas, dengan menggunakan alat-alat komunikasi dan publikasi modern, kita dapat lebih memperluas jaringan dakwah dan mempercepat proses penyampalannya kepada manusia, selain berpengaruh efektif. Karena itu kita harus memanfaatkannya untuk lebih memperhebat bidang publikasi yang diharapkan. Kita juga harus memanfaatkan penemuan
baru dalam bidang penerbitan dan percetakan, bidang perencanaan dan evaluasi (Syalldh Musthofa Masydur, 1993 : 81).

Jelaslah kiranya betapa pentingnya organisasi didalam dakwah untuk mencapai sasaran dakwah itu sendiri. Kesatuan bahasa, keseragaman langkah didalam berdakwah amat dibutuhkan sekali melalui suatu jama'ah organisasi, shaf dakwah yang ternyata masih sangat kurang dewasa ini(Hamzah Ya'qub, 1996 : 111).

5. Dewan Masjid Indonesia, Tujuan Dan Statusnya

Dewan Masjid Indonesia (DMI) merupakan organisasi keagamaan Islam bersifat koordinatif, pembinaan dan kekeluargaan, serta tidak berafiliasi dengan organisasi sosial politik manapun.

Tujuan dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) berdasarkan pasal 5 Anggaran Dasar DMI, adalah mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pusat pengembangan masyarakat dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, akhlaq mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil makmur, materiel dan spiritual yang diridhai Allah SWT. dalam wilayah negara Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan diatas, Dewan Masjid Indonesia (DMI) melakukan usaha (pasal 6) antara lain :

1. Mengembangkan pola idarah (managemen), imarah (pengelola program) dan r'ayyah (pengelola fisik).


4. Mengembangkan program kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

5. Mengembangkan ekonomi jama’ah dan peningkatan peran wanita, remaja, pemuda dan pramuka.


7. Mengembangkan potensi Muamalah.

   Dalam upaya berpartisipasi aktif pada proses pembangunan bangsa mencapai masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sangatlah perlu mengoptimalkan peran serta masjid dalam mewujudkan persatuan umat Islam Indonesia.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian atau skripsi ini, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang : Latar Belakang Masalah, Permasalahan Penelitian yang terbagi menjadi 2 yakni rumusan masalah dan fokus masalah, Tujuan dan Signifikasi Penelitian, Konseptualisasi dan Sistematika Pembahasan.
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN


BAB III : GAMBARAN UMUM DEWAN MASJID INDONESIA

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal antara lain : Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Dewan Masjid Indonesia, Peran DMI di Awal Masa Pertumbuhan, Masa Pertumbuhan dan Perkembangan DMI, DMI dan Dakwah Islam dan Dewan Masjid Indonesia Pasca Muktamar 1984.

BAB IV : AKTIVITAS DEWAN MASJID INDONESIA WILAYAH JAWA TIMUR PERIODE 1991-1996


BAB V : INTERPRETASI
BAB V: INTERPRETASI

Pada bagian ini akan dibahas tentang: Beberapa Hasil Temuan Lapangan, Relevansi Temuan Dengan Teori dan Gagasan Penulis.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan: kesimpulan dan Saran-saran.